

PROGRAM *MARKET DAY* DAN DRAMA MUSIKAL UNTUK PENGUATAN KREATIVITAS, KEPERCAYAAN DIRI, DAN KEWIRAUSAHAAN SISWA

Juwita Karunia^{1*}

¹MTs SA Al Islam Jamsaren, Surakarta, Jawa Tengah
e-mail: juwitaka686@gmail.com^{1*}

Dikirim : 2026-08-20, Direvisi : 2026-08-25, Diterima: 2026-08-27

ABSTRAK

Pendidikan holistik di madrasah menuntut pengembangan kompetensi non-akademik siswa, termasuk bidang seni pertunjukan dan kewirausahaan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta dengan melibatkan siswa kelas VII dan VIII sebagai sasaran. Tim pelaksana terdiri dari guru-guru mata pelajaran dan koordinator program sekolah yang berperan melakukan analisis kebutuhan, menyusun modul, memfasilitasi pelatihan, mendampingi praktik, serta melakukan evaluasi. Kegiatan terdiri dari dua aktivitas terintegrasi, yaitu *market day* dan drama musikal, yang diselenggarakan secara internal antarsiswa tanpa melibatkan orang tua maupun masyarakat luar. Metode yang diterapkan: analisis kebutuhan, perencanaan, pelatihan, pendampingan, implementasi, evaluasi, dan tindak lanjut. Pendekatan *experiential learning* digunakan dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengelola produk jualan pada *market day* serta menampilkan drama musikal berbahasa Indonesia dengan iringan musik dari *sound system* sekolah. Evaluasi dilakukan melalui observasi terstruktur, angket respons siswa, dan wawancara refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi peserta, kegiatan memberikan pengalaman awal yang bermakna dalam pemahaman dasar kewirausahaan, kreativitas, dan tanggung jawab siswa dalam bertransaksi. Sementara itu, drama musikal menjadi wadah pengembangan bakat, peningkatan kepercayaan diri, serta pembelajaran kerja sama tim dan apresiasi seni pertunjukan. Meskipun program baru dilaksanakan satu kali, hasil menunjukkan kelayakan program sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman; evaluasi berulang diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang.

Kata kunci: *market day*; drama musikal; kewirausahaan siswa; seni pertunjukan; *experiential learning*.

ABSTRACT

Holistic education in madrasah demands the development of students' non-academic competencies, including performing arts and entrepreneurship. This community service activity was conducted at MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta, targeting students in grades VII and VIII. The implementing team consisted of subject teachers and school program coordinators who performed needs analysis, developed modules, facilitated training, mentored practices, and conducted evaluations. The activity comprised two integrated programs, namely a market day and a musical drama, held internally among students. The method followed: needs analysis, planning, training, mentoring, implementation, evaluation, and follow-up. An experiential-learning approach was employed by allowing students to manage selling products during the market day and perform a musical drama in Indonesian with musical accompaniment from the school sound system. Evaluation was conducted through structured observation, student-response questionnaires, and reflective interviews. Based on observation and participant reflection, the activity provided a meaningful initial experience in basic entrepreneurial understanding, creativity, and student responsibility in transactions. Meanwhile, the musical drama served as a venue for talent development, confidence building, and learning teamwork and performing-arts appreciation. Although the program was conducted only once, the results indicated its feasibility as an experience-based learning medium; repeated evaluation is required to assess long-term impact.

Keywords: *market day*; musical drama; student entrepreneurship; performing arts; *experiential learning*.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif semata, melainkan harus mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, termasuk dalam bidang seni

pertunjukan dan kewirausahaan. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan bakat seni memiliki posisi strategis karena seni dapat menjadi media ekspresi, pembentukan karakter, serta peningkatan kreativitas siswa sejak usia dini (Liana et al., 2025). Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan juga menjadi kebutuhan mendesak untuk membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Kegiatan yang mengintegrasikan aspek seni pertunjukan dan kewirausahaan dalam satu wadah kegiatan sekolah diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan berdampak langsung pada perkembangan siswa.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta, kondisi lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang mengakomodasi pengembangan seni pertunjukan dan kewirausahaan masih belum terstruktur. Siswa kelas VII dan VIII yang berada pada masa transisi perkembangan memerlukan *stimulus* yang tepat untuk mengembangkan kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan bersosialisasi, namun belum memiliki forum internal yang memadai untuk mengekspresikan bakat seni pertunjukan dan mengasah jiwa kewirausahaan secara praktis. Wattimena et al. (2024) menegaskan bahwa kegiatan pentas seni dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan minat, bakat, serta rasa percaya diri siswa dalam menampilkan karya di depan publik. Tanpa adanya wadah yang terstruktur, potensi siswa dalam bidang seni pertunjukan dan kewirausahaan berisiko tidak tersalurkan dengan optimal.

Salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan adalah penyelenggaraan *market day* yang dikombinasikan dengan drama musikal sebagai bagian dari kegiatan ekstrakurikuler berbasis pengalaman. Dwinata et al. (2023) menunjukkan bahwa program *market day* secara signifikan mampu menumbuhkan karakter kewirausahaan siswa, seperti inovatif, kreatif, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri melalui aktivitas jual beli yang dilakukan secara langsung. Pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman ini sejalan dengan konsep *experiential learning* Kolb (2015) yang menekankan bahwa siswa belajar paling efektif ketika terlibat aktif dalam aktivitas nyata yang relevan dengan kehidupan mereka (Haryati & Makarim, 2025). Dalam konteks kegiatan ini, tahapan *experiential learning* dioperasionalkan melalui empat siklus: pengalaman konkret siswa dalam bertransaksi dan bertanding di panggung; refleksi observasi melalui diskusi kelompok setelah kegiatan; konseptualisasi abstrak berupa penentuan strategi perbaikan harga, promosi, dan *blocking* panggung; serta eksperimen aktif pada praktik penjualan dan penampilan berikutnya. Dengan demikian, integrasi antara *market day* dan drama musikal dapat menciptakan sinergi pengembangan kompetensi non-akademik yang komprehensif.

Di MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta, kegiatan ini dilaksanakan sebagai program pemberdayaan siswa oleh tim pelaksana yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran dan koordinator program sekolah. Tim pelaksana berperan melakukan identifikasi kebutuhan mitra, menyusun modul kegiatan, memfasilitasi pelatihan singkat, mendampingi praktik, melakukan monitoring, serta menyusun rencana keberlanjutan. Kegiatan *market day* memberikan kesempatan bagi siswa untuk merencanakan, memproduksi, dan memasarkan produk secara mandiri, sementara drama musikal menjadi wadah bagi siswa untuk menampilkan karya seni pertunjukan yang menggabungkan akting, dialog, dan musik di hadapan teman-teman sekelasnya. Sunarti et al. (2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, termasuk nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan apresiasi budaya. Melalui partisipasi aktif dalam kedua kegiatan ini, siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan praktis, tetapi juga memperkuat identitas sosial dan kebanggaan terhadap lembaga pendidikan mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa dalam perencanaan produk, penetapan harga, promosi, pelayanan pelanggan, kerja sama, dan penampilan seni pertunjukan melalui program *market day* dan drama musikal di MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi: terlaksananya pelatihan dan pendampingan bagi siswa; terselenggaranya *market day* dan drama musikal secara internal; adanya respons positif siswa terhadap kegiatan; dan tersusunnya rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan

dampak positif bagi siswa dalam aspek afektif dan psikomotorik, mempererat hubungan antarsiswa, serta menjadi model kegiatan ekstrakurikuler yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana yang terdiri dari guru-guru mata pelajaran dan koordinator program di lingkungan MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta. Tim berperan menyusun modul kegiatan, memfasilitasi pelatihan, mendampingi praktik siswa, melakukan evaluasi, serta menyusun rencana keberlanjutan. Pelaksanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh siswa kelas VII dan VIII sebagai sasaran. Lokasi kegiatan meliputi area terbuka sekolah untuk *market day* dan aula terbuka untuk panggung drama musikal.

Metode yang diterapkan terdiri dari enam tahapan. Tahap pertama adalah analisis kebutuhan, di mana tim pelaksana melakukan observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru, serta perwakilan siswa untuk mengidentifikasi kondisi awal, ketersediaan fasilitas, dan minat siswa terhadap kegiatan seni serta kewirausahaan. Tahap kedua adalah perencanaan program, di mana tim menyusun modul kegiatan, menentukan jadwal, membagikan kelompok kerja siswa, dan menyiapkan logistik berupa bahan produksi, *sound system* sekolah, dan dekorasi panggung. Tahap ketiga adalah pelatihan dan pendampingan, di mana siswa diberikan arahan mengenai konsep dasar kewirausahaan, meliputi perhitungan modal, penentuan harga jual, strategi promosi, dan pelayanan pelanggan, serta teknik dasar seni peran, meliputi vokal, dialog, *blocking* panggung, ekspresi wajah, dan koordinasi dengan iringan musik dari *sound system* sekolah. Pelatihan dilakukan secara interaktif dengan metode ceramah singkat, demonstrasi, dan praktik berkelompok. Tahap keempat adalah implementasi, yaitu penyelenggaraan *market day* dan pertunjukan drama musikal dalam satu kesempatan yang terintegrasi. Tahap kelima adalah evaluasi, yang dilakukan melalui observasi terstruktur selama kegiatan, angket respons siswa menggunakan skala *Likert*, serta wawancara refleksi singkat dengan perwakilan siswa dan guru pendamping. Tahap keenam adalah tindak lanjut, berupa penyusunan rencana keberlanjutan program dan penyerahan modul kepada pihak sekolah.

Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi lembar observasi terstruktur dengan indikator keaktifan, kerja sama, dan keterampilan proses; angket respons siswa terhadap kegiatan; serta panduan wawancara refleksi. Data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase respons, sementara data wawancara dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola pembelajaran dan kendala yang dihadapi siswa. Seluruh rangkaian kegiatan didokumentasikan melalui foto dan video setelah memperoleh izin dokumentasi dari pihak sekolah. Identitas siswa dalam publikasi dilindungi dengan tidak menyebutkan nama lengkap dan menghindari penyajian data pribadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang dilaksanakan di MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta berlangsung dalam satu kesempatan yang padat namun terstruktur. Pelaksanaan mengikuti jadwal yang telah disusun: persiapan dan pembukaan, sesi *market day*, istirahat dan transisi, sesi pertunjukan seni, serta refleksi penutup. Seluruh siswa kelas VII dan VIII terlibat aktif, baik sebagai pelaku maupun penonton. Kegiatan ini secara khusus diarahkan sebagai aktivitas internal sekolah, di mana interaksi terjalin secara horizontal antarsiswa tanpa melibatkan orang tua atau masyarakat luar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung suasana jual beli dan apresiasi seni pertunjukan dalam lingkungan yang familiar dan aman, sehingga rasa percaya diri dapat tumbuh secara bertahap tanpa tekanan dari eksternal. Suasana keakraban antarsiswa yang menjadi penonton sekaligus pelaku tercipta dengan sangat alami, menjadikan kegiatan ini lebih bersifat edukatif dan rekreatif bagi komunitas belajar di dalam madrasah itu sendiri.

Pada bagian *market day*, siswa terbagi dalam beberapa kelompok yang masing-masing mengelola satu stan. Produk yang dijual meliputi makanan ringan, minuman, dan kerajinan tangan sederhana hasil produksi siswa. Proses jual beli berlangsung aktif antarsiswa kelas VII dan

VIII, di mana mereka saling berkunjung ke stan masing-masing untuk melakukan transaksi menggunakan uang saku mereka sendiri. Setiap kelompok telah merencanakan produk, menyiapkan modal, menentukan harga jual, dan mencatat transaksi secara sederhana. Aktivitas ini menciptakan suasana pasar mini yang hidup di dalam lingkungan madrasah, sekaligus memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana merencanakan produksi, menentukan harga, dan melayani pembeli. Dalam praktiknya, siswa terlihat aktif mempromosikan produknya masing-masing dengan poster dan slogan sederhana yang telah dibuat saat persiapan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1 yang menunjukkan seorang siswa sedang berada di depan stan produk *market day* miliknya, siap melayani teman-teman sekelasnya. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa terlibat aktif dalam proses penjualan, mulai dari menawarkan produk hingga menyelesaikan transaksi. Kondisi ini memberikan pengalaman awal kepada siswa dalam memahami siklus ekonomi sederhana, sejalan dengan temuan Dwinata et al. (2023) bahwa program *market day* yang dilaksanakan oleh siswa sendiri dapat menumbuhkan karakter kewirausahaan, termasuk sikap inovatif, kreatif, dan tanggung jawab, khususnya ketika siswa diberi kebebasan untuk mengelola usahanya dalam lingkungan yang terkontrol.



Gambar 1. Siswa di depan produk *market day*

Setelah sesi *market day*, kegiatan dilanjutkan dengan sesi pertunjukan seni yang menampilkan berbagai penampilan dari siswa. Salah satu pertunjukan yang dipersembahkan adalah drama musikal berjudul *Roro Jonggrang*, yang merupakan karya kolaboratif siswa kelas VII dan VIII dan menggabungkan dialog berbahasa Indonesia, akting, serta iringan musik dari sound system sekolah. Naskah disusun berdasarkan legenda *Roro Jonggrang* dengan adaptasi yang menyoroti nilai keteguhan hati, cinta tanah air, serta pentingnya kerja sama dalam menghadapi tantangan. Siswa melakukan latihan intensif berulang kali sebelum hari pertunjukan. Profil pertunjukan drama musikal ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Profil Pertunjukan Drama Musikal

No	Aspek	Keterangan
1	Judul	Roro Jonggrang
2	Bentuk	Drama musikal berbahasa Indonesia
3	Tema	Keteguhan hati, cinta tanah air, dan kerja sama
4	Unsur seni	Dialog, akting, musik, kostum sederhana
5	Pelaksana	Siswa kelas VII dan VIII
6	Iringan musik	Sound system sekolah

Siswa yang tampil menunjukkan persiapan matang melalui penghafalan dialog yang lancar, ekspresi wajah yang kuat, serta koordinasi gerak di panggung yang terarah, mencerminkan dedikasi mereka selama proses latihan. Gambar 2 menampilkan momen awal drama musikal. Gambar 3 menangkap adegan inti drama musikal di mana para pemain berinteraksi intensif di tengah panggung dengan dukungan iringan musik dari *sound system* sekolah. Selanjutnya, Gambar

4 merekam momen penutupan pertunjukan di mana seluruh pemain berbaris memberikan penghormatan kepada penonton, menandai akhir dari salah satu bagian pentas seni pada kegiatan tersebut. Keberhasilan penampilan ini menunjukkan bahwa kegiatan seni pertunjukan yang terstruktur memberikan pengalaman awal bagi siswa untuk mengembangkan kepercayaan diri, sebagaimana diungkapkan oleh Wattimena et al. (2024) bahwa pentas seni menjadi sarana untuk mengembangkan minat, bakat, dan rasa percaya diri siswa dalam berkomunikasi di depan khalayak.



Gambar 2, Momen awal drama musikal



Gambar 3. Adegan inti drama musikal



Gambar 4. Momen penutupan drama musikal

Hasil evaluasi respons siswa menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan tanggapan positif terhadap kedua kegiatan. Indikator yang dinilai meliputi kebermanfaatan *market day*, kebermanfaatan drama musikal, peningkatan kepercayaan diri, peningkatan kerja sama tim, serta minat mengikuti kegiatan serupa. Secara umum, siswa merasa kegiatan memberikan pengalaman baru yang menyenangkan dan bermanfaat.

Dari sisi dampak pedagogis, kegiatan yang berlangsung secara internal ini memberikan keuntungan tersendiri dibandingkan dengan acara yang melibatkan audiens eksternal. Ketika siswa bertransaksi dan menonton pertunjukan di hadapan teman sebaya mereka sendiri, terbentuk suasana saling mendukung (*peer support*) yang diduga mendukung pengurangan rasa gugup dan peningkatan kenyamanan. Hal ini relevan dengan konsep *experiential learning* yang menekankan bahwa pembelajaran melalui pengalaman akan lebih bermakna ketika dilakukan dalam konteks yang relevan dan tidak mengancam bagi peserta didik (Haryati & Makarim, 2025). Selain itu, drama musikal yang dipentaskan oleh siswa madrasah menunjukkan bahwa pendidikan seni pertunjukan tidak harus tercerabut dari identitas keagamaan dan kebangsaan; justru integrasi keduanya dapat memperkaya pengalaman estetis siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kearifan lokal. Sunarti et al. (2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seni memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa, termasuk nilai disiplin dan kerja sama, yang tercermin dari koordinasi antaranggota kelompok drama musikal maupun kolaborasi antarsiswa dalam mengelola stan market day.

Meski demikian, perlu disadari bahwa kegiatan yang bersifat tunggal ini memiliki keterbatasan dalam hal keberlanjutan dan kedalaman pembelajaran kewirausahaan serta seni pertunjukan yang bersifat jangka panjang. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan belum dilakukan pengukuran *pretest-posttest* yang ketat untuk melihat perubahan signifikan. Namun, sebagai langkah awal, kegiatan ini telah membuktikan bahwa siswa kelas VII dan VIII di MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan apabila diberikan wadah dan kepercayaan untuk bertindak secara mandiri. Liana et al. (2025) menambahkan bahwa pembelajaran seni dalam konteks pendidikan dasar dan menengah sangat efektif untuk mengembangkan kreativitas anak, asalkan dilakukan secara konsisten dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang disarankan untuk dilakukan secara berkala dengan variasi produk dan bentuk seni pertunjukan yang lebih beragam, sehingga setiap siswa memiliki kesempatan untuk mengasah kompetensi yang berbeda-beda sesuai minatnya masing-masing dalam lingkungan internal madrasah yang kondusif.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan program *market day* dan drama musikal menunjukkan kelayakan program sebagai media pembelajaran berbasis pengalaman bagi siswa kelas VII dan VIII di MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta. Berdasarkan hasil observasi, angket, dan refleksi peserta, kegiatan memberikan pengalaman awal yang bermakna dalam pemahaman dasar kewirausahaan, meliputi perencanaan produk, penentuan harga, promosi, dan transaksi, serta pengembangan kepercayaan diri, kerja sama tim, dan apresiasi seni pertunjukan melalui drama musikal. Evaluasi berulang dan pengukuran yang lebih ketat diperlukan untuk menilai dampak jangka panjang terhadap kapasitas siswa.

Untuk tindak lanjut, disarankan agar pihak sekolah menunjuk koordinator program yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan serupa secara berkala, misalnya setiap semester, dengan memasukkannya dalam kalender akademik madrasah. Kegiatan dapat memanfaatkan sumber pembiayaan internal sekolah atau iuran siswa yang dikelola transparan. Selain itu, perlu dilakukan kaderisasi pengurus siswa yang dilatih untuk menjadi fasilitator junior, disertai penyusunan modul dan SOP sederhana agar program dapat berjalan mandiri. Variasi produk *market day* dapat dikembangkan ke arah digital atau *e-commerce* sederhana sebagai bekal kewirausahaan modern, sementara drama musikal dapat diperluas dengan kolaborasi antarkelas dan dokumentasi karya untuk membangun arsip seni pertunjukan madrasah. Pada tahap selanjutnya, kegiatan dapat dikembangkan dengan melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar sehingga cakupan dampak menjadi lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta atas izin dan dukungannya sehingga kegiatan *market day* dan drama musikal dapat terselenggara dengan baik. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh guru dan staf madrasah yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan pendampingan kepada siswa selama proses persiapan maupun pelaksanaan kegiatan. Penghargaan yang tinggi disampaikan kepada siswa-siswi kelas VII dan VIII MTs SA Al Islam Jamsaren Surakarta atas partisipasi aktif, antusiasme, dan kerja samanya dalam menyukseskan kegiatan ini, baik sebagai pelaku *market day* maupun peserta drama musikal. Terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak di lingkungan madrasah yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kegiatan ini dilaksanakan setelah memperoleh izin dokumentasi dari pihak sekolah, dan identitas peserta di dalam publikasi telah dilindungi sesuai ketentuan perlindungan subjek.

REFERENSI

- Dwinata, A., Asmarani, R., Sarumaha, M. S., Hikmah, N., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Program Market Day sebagai sarana pembinaan karakter kewirausahaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2536–2544. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6022>
- Haryati, S., & Makarim, S. A. (2025). Penerapan model pembelajaran experiential learning dalam pendidikan kewirausahaan di SMA Serba Bakti. *JUPENGEN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin*, 2(2), 40–46. <https://sihojurnal.com/index.php/jupengen/article/view/442>
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development* (2nd ed.). Pearson Education.
- Liana, R., Gusnarib, G., & Rahmah, H. (2025). Penerapan pembelajaran seni dalam mengembangkan kreativitas anak di SD Islam Modern Kabupaten Sigi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(8.D), 335–343. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12823>
- Sunarti, S., Sukadari, S., & Antini, S. (2020). Pengimplementasian pendidikan karakter pada ekstrakurikuler seni tari Nawung Sekar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 26–42. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.27694>

Wattimena, M. C., Hukubun, R. D., Ratuluhain, E. S., Hanubun, E., & Madi, M. (2024). Peningkatan minat dan bakat melalui pentas seni pada siswa sekolah dasar. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.62383/transformasi.v1i3.245>